

PERAN GURU DALAM MEMBIMBING ANAK ADHD (*ATTENTION-DEFICIT/HYPERACTIVITY DISORDER*) MADRASAH IBTIDAIYAH MAMBAUL ULUM KOTA JAMBI

Mulyati Pratama Sari¹

¹Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha saifuddin Jambi

Email: mulyatipratamas@gmail.com

Abstrak: Skripsi ini membahas tentang Peran Guru dalam Membimbing Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) pada proses pembelajaran di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam membimbing Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*). Penelitian ini menggunakan penelitian Studi Kasus Kualitatif untuk pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) itu anak yang mudah bosan, mengalami kesulitan berkonsentrasi, asik bermain dengan barang yang ada di sekitarnya, sulit untuk sabar. Peran guru dalam membimbingnya adalah dengan cara menempatkan Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) duduk berdampingan dengan guru kelas kemudian dengan penataan ruang kelas yang tepat siswa Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) yang kesulitan berkonsentrasi dapat lebih fokus sehingga Teknik ini bagus untuk Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*). Kendala guru dalam menangani Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) yaitu sering mengganggu teman, sulit untuk duduk diam, mudah bosan, sulit untuk berkonsentrasi dan sulit untuk bekerja sama dengan teman. Kesimpulan ternyata Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) bisa di kata kan sangat aktif di kelas dan sulit konsentrasi dan kendalanya adalah sulit untuk duduk diam dan sulit untuk bekerja sama dengan teman.

Kata Kunci: ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*), Membimbing, Peran Guru.

Abstract: This thesis discusses the Role of the Teacher in Guiding Children with ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) in the learning process in the third grade of Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum, Jambi City. This study aims to determine the teacher's efforts in guiding children with ADHD. This research uses a qualitative case study method for data collection, utilizing observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that children with ADHD are easily bored, have difficulty concentrating, are preoccupied with playing with objects around them, and find it difficult to be patient. The teacher's role in guiding them is by placing the child with ADHD to sit next to the class teacher. Then, with the proper classroom layout, students with ADHD who have difficulty concentrating can be more focused, so this technique is good for children with ADHD. The obstacles for the teacher in handling children with ADHD are that they often disturb their friends, find it difficult to sit still, get bored easily, have difficulty concentrating, and find it difficult to cooperate with

friends. The conclusion is that children with ADHD can be said to be very active in class and have difficulty concentrating, and the obstacles are the difficulty in sitting still and the difficulty in cooperating with friends.

Keywords: *Guiding, ADHD (Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder), Teacher Effort*

PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan sistem pendidikan di Indonesia senantiasa dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Solusi atas problematika ini menuntut adanya sinergi dan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, yang meliputi orang tua, guru, pimpinan madrasah, komunitas, hingga peserta didik. Dalam fase awal pembentukan, orang tua memegang tanggung jawab fundamental untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan sebagai bekal bagi anak agar dapat menjadi pembelajar yang efektif dan pemimpin masa depan. Di sisi lain, guru memegang peranan krusial sebagai penentu kualitas pendidikan karena interaksi langsungnya di ruang kelas, di mana mereka secara profesional bertugas untuk mengajar, membimbing, melatih, serta melakukan asesmen dan evaluasi terhadap siswa.

Anak merupakan pemberian Tuhan dan harus dipelihara dengan baik melalui pendidikan yang baik. Keinginan setiap orang tua agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal merupakan dambaan setiap orang tua, namun tidak semua orang tua mencapai hasil yang diinginkan. Proses perkembangan ini membawa anak-anak melalui berbagai tahap perkembangan bahasa, mulai dari masa bayi hingga kemahiran usia Madrasah. Pada tahap pemerolehan bahasa ini, peran orang tua sebagai orang terdekat sangat dibutuhkan. Masa ini sangat menentukan proses sosial dan belajar anak, sehingga orang tua harus selalu memperhatikan perkembangannya (Syahrani, 2018).

Hal ini dilakukan dengan memberikan contoh yang baik, memotivasi anak untuk belajar, dan sebagainya. Salah satunya adalah anak-anak tidak mengalami pertumbuhan seperti anak-anak lainnya. Salah satu bentuk penyimpangan perilaku adalah *Anak Dengan ADHD (Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder)*. Perilakunya sangat beragam, namun salah satu perilakunya adalah anak sangat sulit dikendalikan, tidak bisa duduk diam, terkesan tidak memperhatikan apa yang diajarkan di kelas, dan sulit untuk berkonsentrasi sehingga tidak dapat untuk bekerja sama dengan temannya.

Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) adalah mereka yang menderita *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. Perilaku ini didasarkan pada

konsentrasi dan ucapan yang tidak terkontrol, Pergerakan berlebihan melebihi batas gerakan yang dilakukan pada umumnya. Anak-anak pada usia Madrasah Ibtidaiyah memiliki kecenderungan banyak bergerak dan sangat aktif dalam bergerak (Wakhaj & Rofiah, 2018). Pendapat lain oleh Novita tentang kecenderungan Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktivitas suatu kondisi yang juga dikenal sebagai gangguan hiperaktif.

Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) lebih sering mengalami gerakan mata di luar tugasnya, sehingga lebih sering bergerak menoleh dibandingkan dengan anak yang lainnya. Seperti tidak bisa duduk, tidak bisa diam, sulit untuk mendengarkan penjelasan guru, pekerjaan tidak cepat selesai, kurangnya berinteraksi dengan orang lain, koordinasi motorik kurang baik. Ada tiga bentuk yang dapat dihubungkan dengan ADHD ini yaitu, *inatentif* (tidak memperhatikan), atau *distracti* (sangat mudah terusik), *implisif* (semaunya sendiri) dan hiperaktif.

Ketika belajar anak yang hiperaktif seringkali mengalami hambatan dalam belajar sehingga dalam menguasai kemampuan memusatkan perhatian dan pengendalian diri akan lambat dan mengalami kesulitan mempelajari kemampuan-kemampuan yang lain. Jadi perilaku anak yang hiperaktif itu sangat berbeda dengan anak pada umumnya. Anak yang hiperaktif lebih sulit untuk dikendalikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa, *ADHD (Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder)* merupakan ciri atau pola tingkah laku anak yang menunjukkan sikap dan perilaku yang menunjukkan keadaan aktivitas fisik, seperti: Kondisi psikologis seperti terlalu memaksakan diri atau terlalu aktif, sulit mengontrol, tidak bisa duduk diam, emosi meledak-ledak, mudah menyerah atau depresi, dan hubungan sosial seperti: Alasannya bermacam-macam, seperti tidak punya teman, bertengkar atau bertengkar dengan teman, atau ingin menjadi pemimpin di antara teman.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai upaya guru dalam membimbing *Anak Dengan ADHD (Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder)*. Menurut (Syahrizal & Jailani, 2023) Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuansosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kaasaanya sendiri dan

berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahanya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks, yaitu tentang upaya guru dalam membimbing Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) dan kendala guru dalam membimbing *Anak Dengan ADHD (Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder)*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut (Sugiyono, 2016a) Studi Kasus adalah metode penelitian kualitatif yang mengkaji secara mendalam suatu fenomena. Dengan fokus menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut (sugiyono, 2019) Metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan Peran Guru dalam Membimbing Anak Dengan *ADHD (Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder)* (Studi Kasus di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kota Jambi), sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian. Data yang diperoleh dijadikan sebagai acuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan *Peran Guru dalam Membimbing Anak Dengan ADHD (Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder)* (Studi Kasus di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kota Jambi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Khusus

a. Perilaku Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mambaul ulum Kota Jambi.

Pada peneltian ini, peneliti melakukan pengamatan secara berkala terhadap siswa Hiperaktif di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kota Jambi. Berdasarkan pengamatan terhadap perilaku siswa hiperaktif serta wawancara terhadap guru kelas, peneliti menemukan 1 anak yang tergolong hiperaktif, yaitu Abil. Berbicara mengenai perilaku Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) maka ruang lingkupnya sangatlah luas. Karakteristik anak yang memiliki prilaku hiperaktif ialah senang mengulang-ulang prilaku, kemampuan untuk memperhatikan itu sangatlah rendah, ketidak mampuan untuk duduk diam, memfokuskan ke hal-hal yang tidak perlu.

Disini peneliti dapat simpulkan bahwa dalam proses belajar Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) susah untuk di ajak fokus tetapi disini guru berusaha

melakukan sesuatu hal yang mampu membuat Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) fokus mengikuti kegiatan walaupun si Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) tidak bisa fokus lama dalam mengikuti pembelajaran/kegiatan. Teknik-teknik yang telah di jelaskan oleh guru di atas dirasa mampu untuk mengatasi dan membimbing tingkah anak Ketika berada di dalam kelas. Dalam membimbing Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*), guru harus lebih pintar membuat teknik yang jauh berbeda dengan teknik-teknik biasanya yang mereka gunakan. Karena untuk membimbing anak yang berbeda, harus dengan guru yang berbeda dan teknik yang berbeda pula, guru yang biasa saja akan kurang efektif untuk membimbing Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*). Hal ini bertujuan untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar yang sedang dilaksanakan.

Sejalan dengan permasalahan di atas tersebut, Menurut Kewley & Latham (2020) telah menyebut beberapa Teknik dalam menangani Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) antara lain, Teknik penetaan kelas, Teknik memberikan penghargaan & hukuman dan Teknik kontrak atau perjanjian. Teori ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena data yang peneliti sajikan sangat relevan dengan Teknik guru dalam membimbing Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*).

b. Kendala dan Solusi Guru dalam Membimbing Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*)

Dalam proses pembelajaran pasti ada kendala yang dialami, baik itu dari siswa, guru, ataupun yang lainnya. Untuk itu peneliti juga menemukan beberapa kendala berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dengan pihak yang terkait. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa kendala guru dalam mennagani Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*).

Jadi, beberapa kendala yang guru alami dalam menangani Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) adalah :

a. Sering mengganggu teman saat proses pembelajaran

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui dalam proses pembelajaran Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) dikelas sangat mengganggu teman yang lain. Sehingga teman-teman yang lain merasa rishi dan

terganggu sehingga terjadinya pertengkaran. Dan proses pembelajaranpun menjadi tidak efektif.

b. Sulit untuk duduk diam

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) sulit untuk duduk tenang selalu berpindah-pindah tempat duduk semau anak tersebut. Berlarian kesana kemari sehingga mengganggu temannya yang sedang belajar.

c. Mudah bosan

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui, Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) mudah bosan pada saat proses pembelajaran apabila hanya menggunakan metode caramah saja. Jadi sebagai seorang guru harus mempunyai banyak metode dan strategi lainnya agar anak tersebut tidak mudah bosan.

d. Sulit untuk berkonsentrasi

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui, Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) sangat sulit untuk berkonsentrasi, konsentrasi nya mulai gak stabil ketika anak tersebut mulai bosan.

e. Sulit bekerjasama dengan teman

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) sangat sulit bekerja sama dengan temannya. Karena sering mengambil barang milik temannya jadi saat kerja kelompok anak yang lainnya enggan untuk satu kelompok dengan anak tersebut dan selalu mengajak teman sekelompoknya bermain.

Oleh karena itu, guru guru juga perlu saling berinteraksi dan bertukar informasi dengan orang tua murid mengenai kegiatan anak tersebut dirumah, sehingga guru lebih mampu lagi memahami keadaan anak tersebut. guru juga di rasa perlu melakukan pendekatan dengan siswa tersebut. agar guru lebih paham teknik dan metode yang bagaimana dalam menangani anak tersebut.

Menurut Baihaqi (2014) hiperaktif berkaitan dengan gangguan tingkah laku dan aktivitas kognitif, seperti berfikir, mengingat, menggambar, merangkum, mengorganisasikan, dan fungsi mental lainnya. Akibat yang ditimbulkan dari gangguan tersebut sangat beragam, jika

tidak teridentifikasi dan tidak ditangani secara tepat oleh orang tua dan para guru, mereka mempunyai resiko hambatan kemampuan belajar, menurunnya tingkat kepercayaan diri, mengalami masalah-masalah sosial, kesulitan adaptasi dengan keluarga, dan masalah-masalah lainnya yang mempunyai potensi berefek panjang.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana perilaku anak yang mengalami hiperaktif/ADHD, mengetahui bagaimana upaya guru dalam membimbing Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) di kelas, mengetahui bagaimana kendala guru dalam membimbing Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) di kelas dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kota Jambi. Jenis penelitian ini yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu merupakan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan deskripsi dan hasil analisis yang penulis amati melalui proses observasi dan wawancara maka peneliti menjabarkan sebagai berikut :

a. Perilaku Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*)

Sekolah pastinya memiliki peraturan dan setiap peraturan harus di patuhi semua guru maupun siswa yang ada di sekolah. Pada umumnya, semua siswa dan siswi beserta para guru pastinya akan menaati peraturan yang ada karena jika melanggar pasti akan diberi sanksi oleh sekolah. Namun, perkara demikian tidak berpengaruh bagi Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*), karena Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) pada umumnya memiliki sikap penentang/ pembangkang atau tidak mau dinasihati.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang upaya guru dalam membimbing Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*), guru banyak menggunakan beberapa teknik dalam membimbing Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*). Namun meskipun beberapa teknik sudah digunakan dengan baik, guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran. Sehingga walaupun teknik-teknik tersebut sudah diterapkan dalam proses pembelajaran, tetap saja Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) tersebut masih terlihat bosan di tengah pembelajaran.

Meskipun proses pembelajaran belum optimal, pihak sekolah dan para guru tentunya

tetap melaksanakan teknik-teknik tersebut dengan semaksimal mungkin, lebih menghias ruang kelas menambah metode pembelajaran agar anak tersebut tidak bosan di dalam kelas, dan menerapkan teknik-teknik tersebut agar proses pembelajaran lebih optimal. Hal ini sesuai dengan teori yang telah peneliti paparkan di bab dua, Menurut (A. Dayu P, 2023) menjelaskan bahwa yang membantu siswa ADHD di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum diawali dengan membuat daftar kegiatan belajar di papan tulis, menerangkan pada siswa tentang hal-hal yang akan dipelajari dan apa saja yang mereka perlukan pada saat memulai pelajaran dan tak lupa pula guru dan siswa yang mengalami hiperaktif akan membangun kontak mata.

Sejalan dengan permasalahan diatas tersebut, Menurut (Kewley & Latham, 2010) dimana Teknik guru dalam membimbing Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yaitu, Teknik Penataan Ruang kelas menempatkan posisi duduk Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) di bangku paling depan sendiri, menempatkan Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) duduk dekat jendela, Teknik memberikan hukuman yang tidak terlalu berat, Teknik perjanjian di awal, dan Teknik kontak fisik dengan Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*).

Membimbing Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) memang butuh kesabaran yang luar biasa, juga kesadaran untuk senantiasa tak merasa lelah, demi kebaikan si anak. Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) memang selalu bergerak, nakal, tak bisa berkonsentrasi. Keinginannya harus segera dipenuhi. Mereka juga kadang impulsif atau melakukan sesuatu secara tiba-tiba tanpa dipikir lebih dahulu. Hal ini sejalan dengan teori yang telah peneliti paparkan di bab dua yaitu, guru harus mengembangkan perilaku yang dikehendaki, yaitu dengan cara pengulangan penguatan (*Reinforcement*), prinsip yang digunakann adalah memberikan penguatan dan pengulangan menunjuk pada suatu peningkatan frekuensi respon dimana respon tersebut diikuti oleh konsekuensi tertentu. Teknik ini dapat dijelaskan secara khusus mengenai tingkah laku yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.

b. Kendala dan Solusi Guru dalam Membimbing Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*).

Problematika yang dialami guru dalam membelajarkan anak berkebutuhan khusus yakni mengajak Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) bekerjasama,

sementara guru sangat membutuhkan kerja sama yang baik antara guru dengan anak hiperaktif saat proses pembelajaran. Berdasarkan pengalaman membimbing Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*), ada beberapa masalah perilaku yang muncul dan dapat menghambat proses belajar pada Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*).

Guru mengaku kesulitan mengajak Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) bekerja sama saat belajar kelompok dan saat diberikan tugas karena anak tersebut sulit di atur dan sering kali ingin menang sendiri, mengganggu temannya, dan tidak mengerjakan tugas yang di berikan. Bahkan saat di buatkan kelompok,seringkali anak tersebut menolak kelompok dan ingin pilih kelompok sendiri.

Sikap anak yang sulit di atur, kurangnya pemahaman guru tentang Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) juga menjadi penyebab guru kesulitan dalam mengajak Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) bekerja sama saat proses pembelajaran, karena untuk mengajaknya bekerja sama guru harus mengetahui karakteristik dari anak tersebut

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat banyak kendala yang dialami oleh guru dalam membimbing Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*). Kendala yang dialami ialah Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) sering mengganggu temannya di kelas, sulit untuk duduk diam di kelas dan bahkan sering pindah pindah tempat duduk, mudah bosan dalam pembelajaran di kelas sehingga Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) tersebut sering keluar masuk kelas, Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) sulit untuk berkerja sama dengan teman kelasnya atau dengan teman lingkungan di sekolah sekitar, dan sulit untuk berkonsentrasi.

Kendala yang dialami oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kota Jambi dalam menghadapi Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) adalah suatu masalah atau suatu keadaan yang menjadi penghambat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicapai dan harus memiliki solusi tertentu yang sesuai dengan kendala yang dihadapinya.

Dari kendala yang dipaparkan dapat disimpulkan beberapa solusi untuk mengatasinya, yang pertama dengan melakukan program pelayanan peserta didik dan program layanan khusus untuk Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*), kemudian yang

kedua yaitu dengan mengatur ruangan kelas agar anak merasa nyaman dan tidak mudah bosan , ketiga memberikan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai kondisi Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) tersebut.

KESIMPULAN

1. Prilaku Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kota Jambi yaitu sulit di kendalikan , sering mengganggu teman sembangkunya atau teman lainnya, mudah bosan di dalam kelas suka keluar masuk kelas pada saat jam pembelajaran sedang berlangsung. Ketika berada di luar kelas Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) tersebut seperti di rumah nya anak tersebut seperti anak normal lainnya.
2. Peran guru dalam membimbing Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) dengan cara memberikan perhatian khusus bagi anak yang sulit berkonsentrasi atau susah di atur dengan cara tempat duduk di depan guru, memberikan motivasi kepada Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) dengan cara memberikan pujian dan membuat kontrak perjanjian, meningkatkan motivasi belajar anak dengan cara belajar sambil bermain.
3. Kendala yang dipaparkan dapat disimpulkan beberapa solusi untuk mengatasinya yaitu pertama dengan melakukan program pelayanan untuk peserta didik dan program pelayanan khusus untuk *Anak Dengan ADHD (Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder)*, kemudian kedua yaitu dengan mengatur ruang kelas agar anak merasa nyaman dan tidak muda bosan, yang terakhir memberikan media pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kondisi anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Dayu P. (2023). *Mendidik anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder), hal-hal yang tidak bisa dilakukan obat.*
- Abduh, A. (2010). *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 6(1), 2–3.
- Abdullah, A. A. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *Revorma, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(1), 23–38.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.

- Amaliyah, S. (2021). Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1766–1770.
- Baihaqi, S. (2014). *Memahami dan Membantu anak ADHD*.
- Baihaqi, & Sugiarmim. (2022). Memahami dan Membantu Anak ADHD. *The American Mathematical Monthly*, 82(3), 309. <https://doi.org/10.2307/2319873>
- Health, N. I. of. (2021). ADHD: Attention-Deficit Hyperactivity Disorder in Children and Adults. *The Journal of Nervous and Mental Disease*, 189(5), 1. <https://doi.org/10.1097/00005053-200105000-00024>
- Iftitah, S. L. (2022). Peran Guru Dalam Membimbing Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) Di Tk Pkk Tanjung Pademawu Pamekasan. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v5i1.950>
- Jailani, M. S. (2013). Kasih sayang dan kelembutan dalam pendidikan. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 4, 100–109. <https://media.neliti.com/media/publications/56476-ID-kasih-sayang-dan-kelembutan-dalam-pendid.pdf>
- Jailani, M. S. (2014a). Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan. *Al-Ta Lim Journal*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.15548/jt.v21i1.66>
- Jailani, M. S. (2014b). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245–260. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>
- Jailani, M. S., & Muhammad, M. (2019). Kilas Balik Kebijakan Pendidikan Islam Indonesia pada Masa Orde Baru (1967-1997). *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 19(1), 15–26. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v19i1.75>
- Kewley. (2010). Game Edukasi Bagi Anak Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD) Berbasis Android. *Infotech*, 8(2), 94–100.
- Kewley, G., & Latham, P. (2010). *100 Ide Membimbing Anak ADHD*. Erlangga Group.
- Kewley, G., & Latham, P. (2023). Future Directions for Psychosocial Interventions for Children and Adolescents with ADHD. *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology*, 1(3), 134–245. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.317>
- Lexy J. Moleong. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

- Mingkala, H. (2021). *Pendampingan Peran Guru dan Orang Tua dalam Mendidik Anak Dengan ADHD (Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder) Serta Cara Menangani Anak Dengan ADHD (Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder)*. 01(1), 27–34.
- Mirnawati, & Amka. (2019). *PENDIDIKAN ANAK ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*.
- Montagna, & Karolis. (2020). ADHD symptoms and their neurodevelopmental correlates in children born very preterm. *ADHD Symptoms and Their Neurodevelopmental Correlates in Children Born Very Preterm*, 2(3), 1–14.
- Mursalin, Sulaiman, & Nurmasiyah. (2017). Peran Guru dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di Gugus Bungong Seulangka Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FKIP*, 2(1), 105–114. <https://jim.usk.ac.id>
- Ni'matuzahroh, & Nurhamida, Y. (2016). *Individu Berkebutuhan & Pendidikan Inklusif*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Novita, F., Munawaroh, H., & Muntaqo, R. (2021). Manajemen Penanganan Perilaku ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) Anak Usia Dini di BA 'Aisyiah Watubelah. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 208–217.
- Nurussalam, S., & Aryanti, S. (2023). Peran Guru Dalam Membimbing Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) RA Nurul Hidayah Cimerak. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(2), 206–217. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i2.222>
- Sugiyono. (2016a). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016b). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND. 663 *Jurnal EMBA*, 9(2), 663–674.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: *Ejournal.Bsi.Ac.Id*, 9(9), 224. <https://media.neliti.com/media/publications/487468-strategi-public-relations-pt-honda-megat-fdc0db26.pdf>
- Syahrani, M. (2018). Perkembangan Bahasa Anak dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Innovatio: Journal for Religious-Innovation Studies*, XVIII(1), 15–26.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>

- Trisna, E. L., & Ana, R. F. R. (2023). Studi Kasus Perilaku Anak Dengan ADHD (*Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*) Di SDN 3 Sukoharjo Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Simki Postgraduate*, 2(4), 289–297.
- Wakhaj, N. I. U., & Rofiah, N. H. (2018). Perilaku Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Peserta Didik) Di Kelas Iv Sd Negeri Gejayan. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.71>
- Yumida, Iqbal, R., & Aristika, A. (2024). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab pada Siswa Kelas VIII di Mts Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. *Journal on Education*, 06(02), 12213–12220.
- Zaviera, F. (2007). *Cara Cerdas Menghadapi Anak Dengan ADHD (Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder dan Gangguan Konsentrasi*. Ar-Ruzza..